

NASKAH PUBLIKASI

RADIO KOMUNITAS RBA FM SEBAGAI RADIO DAKWAH



Disusun Oleh

FarisAffandi

L100080080

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Joko Sutarso, S.E M.Si

Telah membaca mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Faris Affandi

NIM : L100080080

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Radio Komunitas sebagai Radio Dakwah (Analisis Diskriptif Kualitatif Radio Bani Adam FM sebagai Radio Komunitas Dakwah di Boyolali)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing

Drs. Joko Sutarso, S.E M.Si

RADIO KOMUNITAS RBA FM SEBAGAI RADIO DAKWAH

(Analisis Deskripsi Kualitatif Radio Bani Adam FM sebagai Radio Komunitas
Dakwah di Boyolali)

FarisAffandi(Faris_zero07@yahoo.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Radio merupakan media yang sedikit bisa dibilang kuno bila dibandingkan dengan televisi, radio adalah media yang hanya menggunakan suara dalam penyampaiannya baik itu informasi ataupun sekedar hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana eksistensi radio komunitas RBA FM sebagai radio dakwah ditengah persaingan radio komunitas. Apakah radio RBA FM ini eksis dimata masyarakat sebagai radio dakwah atau tidak? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan fenomena tertentu. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan mencari sumber data. Dari berbagai upaya dalam mempertahankan kan eksistensi tersebut belum maksimal, karena ada beberapa nara sumber yang diambil oleh peneliti memberikan saran guna lebih variatif lagi dalam membuat suatu sajian yang baik, agar pendengar juga tidak bosan dalam mendengarkan sajian radio RBA FM.

Kata Kunci :Radio Komunitas, Program, Pendengar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial dimana

dalam kehidupan sehari-hari mereka memerlukan suatu interaksi, minimal dengan melakukan komunikasi untuk saling bertukar pikiran dan pendapat. Komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu

individu kepada orang lain baik itu secara langsung maupun menggunakan suatu perantara. Perantara tersebut dikenal dengan istilah “media”. Perkembangan mediaupun sangat beragam dari media yang berbasis milik negara, milik swasta, komunitas maupun berlangganan dalam tulisan ini sebagai acuan penggambaran lebih menitik beratkan pada media yang berbasis komunitas yang banyak berkembang dan sesuai dengan tema penelitian.

Ghazali dalam Rachmiate dalam kajiannya mengatakan “ Media komunitas merupakan suatu lembaga penyiaran yang didirikan untuk melayani komunitas tertentu saja, baik dalam konteks suatu batasan geografis maupun dalam konteks rasa identitas atau minat yang sama dan media komunitas itu bersifat independent dan bersifat tidak komersial dengan pancaran jangkauan yang rendah serta hanya untuk komunitas itu sendiri (Rachmiate, 2007: 42). Sehingga diantara media untuk menjalankan komunikasi tersebut ada beberapa

media yang sangat familiar di masyarakat yaitu televisi, internet, cetak dan radio. Kemudian dalam penelitian ini akan lebih membahas ke media penjalan komunikasi lewat radio dan spesifiknya radio komunitas.

Radio merupakan media yang sedikit bisa dibilang kuno daripada televisi namun radio juga yang memunculkan televisi dengan pemikiran orang-orang untuk memvisualkan suara radio, radio adalah media yang hanya menggunakan suara dalam penyampaiannya baik itu informasi ataupun sekedar hiburan, dari semua itu penyiaran dalam radio lebih sulit daripada ditelevisi karena hanya menggunakan suara jadi bila menyampaikan informasi harus jelas dan bila melakukan hiburan harus benar-benar sekreatif mungkin penyiarannya karena sangat sulit menghibur hanya dengan suara dibanding dengan adanya visual.

Pada fungsinya radio merupakan sebuah media yang digunakan masyarakat sebelum adanya televisi dan maupun pada

zaman sekarang yang sudah ada televisi ataupun media yang lebih canggih sekalipun untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan hiburan memang dalam pengaplikasiannya radio di zaman sekarang mungkin bisa dikatakan merupakan teknologi yang sudah ketinggalan zaman karena sudah adanya televisi dan bahkan internet yang sudah merajai di masa kini dan radio pun mulai mengembangkan diri mereka dengan sekarang maraknya berdirinya radio komunitas ditengah-tengah radio komersial.

Bila radio komersial atau swasta menekankan pada profit keuntungan semata dan terkadang dimuati unsur-unsur dukungan pemerintah namun radio komunitas ini merupakan alternatif agar radio lebih berkembang dan beragam bagi masyarakat dan juga berkembang pesatnya radio komunitas ditujukan selain agar masyarakat memperoleh pengetahuan, informasi dan hiburan yang lebih beragam juga agar radio itu tidak di kalah dan termakan oleh zaman oleh media lain yang notabene lebih canggih karena seiring

perkembangan zaman, dengan begitu masyarakat yang berada di pelosok desa ataupun kampung bisa memperoleh informasi, pengetahuan dan hiburan karena akses radiopun juga lebih mudah dibanding media aliannya tidak memerlukan biaya yang mahal untuk mengaksesnya tidak seperti televisi ataupun internet yang terbentur pada biaya bila televisi yang paling kelihatan dan sinyal bagi bagi pengguna internet.

Perkembangan radio komunitas ini sangat pesat sehingga terkadang ada radio komunitas yang hanya berorientasi pada hiburan semata dengan mengudarakan musik saja dan ada juga radio yang berbasis informasi yang memberikan segala informasi yang terjadi di daerah sekitar ataupun luar daerah selain itu ada juga radio komunitas yang dikemas mirip dengan radio komersil namun ada juga radio komunitas yang mengarah ke sektor pertanian dengan berisikan tentang keseluruhan atau hal-hal yang menyangkut tentang pertanian belum lagi radio komunitas merapi yang sangat berfungsi sekali guna menyampaikan atau

menyebarkan info terkini mengenai kondisi merapi sehingga menjadikan warga sekitar lebih tanggap mengenai bencana seperti yang terjadi beberapa tahun yang lalu.

Dari keseluruhan diatas yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah radio komunitas yang berbasis ke materi religi dengan dakwah mulai dari RBA FM, Alhidayah FM, MTA FM, PERSADA FM, dan masih banyak lagi yang berisikan pengetahuan tentang agama secara lebih mendalam dan dalam kemasan yang menghibur, penyampaiannya bisa dakwah melalui musik maupun ceramah para alim ulama atau Dai, Semua itu juga dimaksudkan untuk memperoleh segmentasi sendiri-sendiri dari berbagai pendirian station radio komunitas tersebut.

RBA FM merupakan radio dakwah yang berada dikawasan Boyolali. awal berdirinya radio RBA FM dilatar belakangi oleh para penggagas radio tersebut, yang memiliki sebuah pandangan berdasarkan pengamatan, bahwa kemajuan komunikasi massa

mengharuskan penyesuaian pula dalam teknologi dan metodologi dakwah.

Pada dasarnya dakwah merupakan seruan agama, seruan itu bertujuan untuk mengajak sekaligus memperteguh komitmen keberagaman baik secara individual maupun berkelompok. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien maka dakwah harus diatur dan diorganisasi dalam segala komponen antara lain adalah unsur medianya, sebenarnya media yang dapat digunakan untuk menyiarkan agama banyak sekali, namun media yang dipilih adalah media radio dengan berbagai pertimbangan yang salah satunya faktor pembiayaannya yang sedikit lebih terjangkau.

Radio juga mempunyai daya persuasi yang khusus bagi masyarakat kapan saja dan dimana saja pendengar berada. Ketepatan dalam menyampaikan nilai – nilai dakwah melalui media radio inilah yang lebih memudahkan daya masyarakat terhadap nilai – nilai yang disampaikan oleh subyek dakwah melalui radio

Seiring berubahnya iklim komunikasi yaitu merupakan gabungan dari persepsi persepsi yang berkembang mengenai peristiwa komunikasi, bisa itu perilaku manusia, harapan-harapan (Face&Faules, 2005:147) melihat dari perubahan iklim komunikasi yang ada sekarang ini yang sangat berkembang pesat mengenai pengkomunikasian tentang dakwah yang akan sangat membantu membenahi dan memberikan pengetahuan tentang agama.

Dari gambaran inilah maka Yayasan Islam Bani Adam Boyolali yang telah tergabung dengan komunitas Bani Adam mempunyai wacana untuk mengembangkan dakwah dan syiar agama melalui Station Radio Dakwah Bani Adam di Boyolali, yang diberi nama RBA FM Boyolali.

Fokus pembahasan ini terletak pada radio komunitas RBA FM yang berbasiskan atau berpencitraan sebagai radio dakwah tentang bagaimana eksistensi mereka ditengah persaingan radio komunitas, namun juga tak mengesampingkan

radio berbasis lainnya sebagai parameter dalam penelitian agar lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari penuturan latar belakang diatas maka dapat diambil judul sebuah penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Radio Bani Adam FM sebagai radio dakwah ditengah persaingan radio komunitas di Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Lantas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Bagaimana eksistensi radio komunitas RBA FM sebagai radio dakwah ditengah persaingan radio komunitas.”

D. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan proses interaksi suatu pertukaran pesan antara individu, kelompok, maupun secara massa. Perkembangan

teknologi komunikasi tidak terlepas dari informan sebagai unsur utama dari proses komunikasi.

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa yang melibatkan publik secara luas. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada khalayak yang luas dengan menggunakan media sebagai perantaranya (Rakhmat 1989:213).

Media massa sendiri sejauh ini memiliki beberapa ciri dan fungsi yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Media dikatakan sebagai sebuah industri yang berkembang dan membantu industri lainnya seperti lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar.
- b) Media massa dapat digunakan sebagai alat kontrol.
- c) Media merupakan forum yang semakin bermanfaat sebagai sarana informasi atas peristiwa yang terjadi pada masyarakat.
- d) Media sebagai alat untuk membantu perkembangan budaya atas budaya asli

karena melihat kebudayaan lain.

- e) Media sebagai sumber dominasi atau perkembangan citra realitas sosial pada masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai dan penilain normatif atas berita dan hiburan (McQuail,1989:4).

2. Radio Komunitas

Radio komunitas merupakan stasiun radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas tertentu.

Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya radio komunitas adalah “dari, oleh, untuk dan tentang komunitas.”(Indah&Doddy, 2011:143).

3. Tipologi Radio Komunitas

Dalam setiap radio komunitas pasti memiliki pendekatan dan tujuan tersendiri, dan di Indonesia sendiri tipologi radio komunitas dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu:

- a. Community Based (Based berbasis komunitas)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang menempati wilayah tertentu sehingga basisnya adalah komunitas yang menempati suatu daerah dengan batas-batas tertentu, seperti kecamatan, kelurahan, dan desa.

- b. Issue/Sector Based (Radio berbasis masalah/sector tertentu)

Radio yang didirikan oleh komunitas yang terikat oleh kepentingan dan minat yang sama sehingga basisnya adalah komunitas petani, buruh, dan nelayan.

- c. Personal Initiative Based (Radio berbasis kepentingan pribadi)

Radio yang didirikan oleh perorangan karena hobi atau memiliki tujuan lainnya, seperti hiburan, informasi, dan tetap mengacu pada kepentingan warga komunitas.

- d. Campus Based (Radio berbasis kampus)

Radio yang didirikan oleh warga kampus perguruan tinggi

dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai sarana laboratorium dan sarana belajar mahasiswa (Rachmiate, 2007:83).

4. Komunikasi Dakwah

Menurut Dr. Bambang S Ma'arif dalam kajian yang mengatakan bahwa, komunikasi dakwah adalah suatu retorika persuasif yang dilakukan komunikator dakwah yaitu dai untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat (Bambang, 2010:34).

5. Radio Komunitas sebagai Media Dakwah

Objek dalam penelitian merupakan radio komunitas dengan tipologi radio inisiatif pribadi yang timbul dari pemikiran satu individu karena hobi ataupun juga memiliki tujuan tertentu misalnya untuk informasi, hiburan atau semacamnya namun juga tetap mengacu pada kepentingan komunitas, dari objek penelitian radio tersebut termasuk dalam kategori radio komunitas agama, yang dalam isinya atau

pengudaraannya bernuansakan religi dari itu programnya, musik ataupun sisipan-sisipan yang terdapat dalam radio tersebut meski tidak 100% dakwah murni karena disisipi juga berbagai berita atau info untuk khalayak yang tidak termasuk dalam komunitas namun bisa mendengarkan pengudaraan radio RBA FM.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan data dengan cara data yang dikumpulkan lebih merupakan kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka, walaupun demikian bukan berarti tidak ada angka sama sekali. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo maupun dokumen resmi. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin sebagaimana

bentuk aslinya. Dengan metode ini maka peneliti akan memaparkan tentang eksistensi dan kondisi lapangan terutamanya di Radio komunitas RBA FM.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi 2 yaitu primer dan sekunder yang mana data primer merupakan data utama dan dalam pencariannya harus melewati proses dan itu tidak serta merta tersedia, maka dalam pencarian data primer peneliti menggunakan metode wawancara terhadap beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian selain dengan wawancara peneliti menggunakan metode observasi.

Dalam memperoleh data primer dengan metode wawancara peneliti mengambil informan sebagai berikut:

- a. Nadhif Adhie (Direktur RBA FM)
- b. Sofi Arina (Pimpinan Radio Penanggung Jawab Siaran Program)

c. Muhammad Taqwa
(Pimpinan Produksi)

d. Pendengar radio RBA FM

1. Anita Nathalia
2. Tanwirul Qulub
3. Nur Rockhim
4. Rini Ferari
5. Mujimin Aminoto

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Radio Komunitas RBA FM Sebagai Media Komunikasi Massa

Radio Komunitas Bani Adam ini terbentuk dari lembaga Bani Adam dan radio ini basisnya komunitas jadi hanya diperuntukkan komunitas Bani Adam atau pendengar radio RBA FM, dalam aturannya radio komunitas ini hanya diperuntukkan kepada komunitas tertentu dan memiliki batas-batas jangkauan siarnya seperti hanya mencakup kalurahan, kecamatan.

Radio RBA FM ini bila merunut pada kategorisasi radio komunitas radio ini merupakan atau

termasuk dalam kategori radio komunitas agama yaitu radio ini ada pada komunitas agama tertentu, diantaranya pesantren untuk yang beragama islam, atau di komunitas agama tertentu. Radio dibuat cenderung untuk media dakwah atau media penyebaran ilmu agama tertentu, dalam penelitian lapangan yang dilakukan penulis memang radio ini lebih menitik beratkan pada nilai-nilai agama atau sebagai media dakwah agama tertentu atau kalau diradio ini adalah agama islam yang disiarkan nilai-nilai pesan dakwahnya yang nilai-nilai pesan dakwahnya ini akan dibahas lebih mendalam pada sub bab berikutnya.

B. Komunikasi Dakwah Melalui Media Radio RBA FM

Komunikasi dakwah adalah suatu retorika persuasif yang dilakukan komunikator dakwah yaitu dai untuk menyebarluaskan pesan - pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

Demi mewujudkan komunikasi dakwah yang baik ini merupakan tanggung jawab program direktor dan tim yang tugasnya memang membuat program tertentu yang pas dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan radio tersebut dalam pembuatan program, program direktor dan tim juga tidak hanya terkekang pada pemikiran mereka sendiri seperti yang dilihat oleh peneliti mereka juga melibatkan beberapa orang atau para dewan radio guna menciptakan program yang ideal.

C. Respond masyarakat mengenai Radio RBA FM sebagai media komunikasi dakwah.

Radio RBA FM sendiri sebenarnya sudah cukup banyak sekali yang menjadi pendengarnya terbukti dari beberapa pantauan tim RBA FM dan sekaligus peneliti di beberapa tempat keramaian ada yang mendengarkan radio RBA FM, seperti di swalayan dan ada juga yang di pasar kawasan Boyolali, dan sehubungan dari penelitian ini maka

diambil beberapa orang dari pendengar radio RBA FM untuk mengetahui eksistensi dari radio tersebut dan juga mensingkrankan apakah yang menjadi tujuan dari radio ini terpenuhi atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat bahwa radio RBA FM ini memang benar sekali radio dakwah yang kental dengan nuansa dakwahnya, namun ada beberapa hal yang didapati peneliti tidak sesuai dengan nilai dakwah, berikut kesimpulan peneliti:

1. Lebih diarahkan ke tujuan yang sudah diusung yaitu sebagai radio dakwah, karena dalam beberapa program ada hal-hal yang tidak mengandung unsur dakwahnya, seperti program SPBI dan Mega Sakinah.
2. Dalam pemilihan lagu-lagu yang diputar lebih detail lagi, dalam memilih mungkin bisa dimulai dari breffing dengan penyiar baru untuk lebih

hati-hati dalam pemilihan lagu, setelah itu baru tim produksi bisa membantu untuk lebih memaksimalkan lagi dengan memilah-milah kembali lagu yang pas untuk diputarkan dan yang tidak.

3. Kurang terjalinnya hubungan yang berlanjut dengan pendengar, karena tidak dipungkiri pendengar memegang peranan penting bagi kelangsungan radio.
4. Untuk berkembangnya radio berbasis dakwah utamanya Radio RBA FM sendiri rata-rata dari masyarakat sendiri menyambut baik, terbukti dari beberapa hasil wawancara dan juga sambutan masyarakat melalui line sms yang masuk dan pantauan peneliti dengan tim RBA FM sendiri.

B. Saran

1. Untuk program yang kurang mengandung nilai dakwahnya seperti SPBI bisa di ganti lagu yang diputarkan dengan lagu

pop religi atau bisa nasyid, sehingga lebih sesuai dengan tujuan dari radio RBA FM sendiri.

2. Lebih memilah kembali lagu-lagu yang sesuai dengan misi dari radio RBA FM sendiri, karena ada beberapa lagu yang memang tidak pas dan tidak cocok dengan misi dakwah yang diusung.
3. Untuk menjaga hubungan yang baik dengan pendengar mungkin dengan mengingatkan atau mengucapkan hari lahir bagi pendengar radio, sehingga diperlukan sekali rekapan atau data dari pendengar radio RBA FM atau mungkin bisa mengadakan acara seperti kegiatan bakti sosial, lomba untuk anak-anak.

PERSATUAN

Bapak Drs. Joko Sutarso S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak Budi Santoso,
S.Sos, M.Si selaku Dosen
Pembimbing II telah
meluangkan waktu, tenaga dan
pikiran dalam penyusunan
skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dr. Atie, Rachmiate, M.Si. 2007. *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Penerjemah Agus Dharma dan Aminudin Ram. 1989. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J.. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- R. Wayne Pace & Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saiful, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.